



Unsur Spiritualitas Pada Iluminasi Naskah Kesultanan Dan Masyarakat Palembang (Study Comparative Naskah Alquran Raden Muhammad Fawaz Diradja dan Naskah Alquran M Ali Darul Aitam)

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M. Hum)
Dalam Program Studi Sejarah Peradaban Islam**

Oleh:

RIDHO

NIM : 1704012010

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

**NOTA DINAS
(BELUM ADA)**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini kami selaku pembimbing tesis:

1. Nama : Dr. Nyimas Umi Kalsum, M. Hum
NIP. : 197507152007102003
2. Nama : Dr. Endang Rochmiatun, S.Ag. M. Hum
NIP. : 197107271997032005

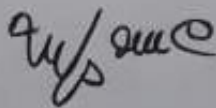
dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul **“UNSUR SPIRITUALITAS PADA ILUMINASI NASKAH KESULTANAN DAN MASYARAKAT PALEMBANG (NASKAH AL-QUR'AN RADEN MUHAMMAD FAWAZ DIRADJA DAN NASKAH AL-QUR'AN M ALI DARUL AITAM”** yang ditulis oleh:

Nama : Ridho
Nomor Induk : 1704012010
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tertutup pada Program Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.

Pembimbing I

Palembang, Juni 2020
Pembimbing II



Dr. Nyimas Umi Kalsum, M. Hum
NIP. 197507152007102003

Dr. Endang Rochmiatun, S.Ag. M. Hum
NIP. 197107271997032005



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Ridho

Tempat Tanggal Lahir: Muara Dua, 12 Desember 1993

NIM : 1704012010

Alamat : Jl. Tegal Binangun Rt 35 Rw 10 Komplek Pondok
Pesantren Ar Rahman Plaju Darat Palembang

Menyatakan sebenarnya bahwa, tesis yang berjudul **“UNSUR SPIRITUALITAS PADA ILUMINASI NASKAH KESULTANAN DAN MASYARAKAT PALEMBANG (NASKAH AL-QUR'AN RADEN MUHAMMAD FAWAZ DIRADJA DAN NASKAH AL-QUR'AN M ALI DARUL AITAM)”**, adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan plagiatisme, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya, jika tulisan ini terbukti plagiat, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, 23 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



RIDHO
NIM. 1704012010

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah*. Penulis haturkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmatnya dan hidaya Nya. Sehingga dapat menyelesaikan penulisan dan penelitian tesis dengan tema “*Unsur Spiritualitas Pada Iluminasi Naskah Kesultanan Dan Masyarakat Palembang (Naskah Alquran Raden Muhammad Fawaz Diradja dan Naskah Alquran M Ali Darul Aitam)*”. Tesis ini merupakan salah satu syarat penyelesaian program Stara Dua pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Serta Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Suri Tauladan umat manusia yang selalu kita jadikan panutan dalam mengarungi bahtera hidup ini.

Tesis ini disusun sebagaimana syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum) Prodi Sejarah Peradaban Islam pada Program Strata Dua Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari bahwa terselesainya tesis ini juga karena bantuan dan dukungan dari banyak pihak baik dari Akademisi, keluarga, dan teman-teman seperjuangan. Untuk itu tiada kata yang pantas untuk diucapkan kecuali ucapan terima kasih yang tulus dari penulis.

Kemudian ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Ayahanda Akhmad Hijazi serta Ibunda Samsina yang tercinta, dua insan manusia mulia yang telah menghantarkan putranya ke jalan kebaikan untuk menuntut ilmu. Doa keduanya siang malam menjadi energi bagi penulis dalam menuntut ilmu. Serta jerih payahnya akan selalu terkenang sepanjang hayat, semoga penulis menjadi anak yang soleh bagi kedua orang tua.

2. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang memberikan SK Mahasiswa Pascasarjana kepada penulis.
3. Bapak. Dr. Nor Huda, M.Ag, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang sekaligus Dewan Penguji I beserta staf yang telah menyetujui proses pembuatan tesis ini. Semoga ilmu nya bermanfaat bagi penulis dalam mengarungi bahtera kehidupan yang fana ini.
4. Ibu Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum selaku wakil Dekan I sekaligus Pembimbing II. Dalam hal ini selalu memberikan motivasi bagi penulisan tesis ini yang telah banyak membantu, meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya guna memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk serta wawasan pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum selaku pembimbing I. Dalam hal ini selalu memberikan motivasi bagi penulisan tesis ini yang telah banyak membantu, meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya guna memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk serta wawasan pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Dra. Masyhur, M.Ag, selaku ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Program Strata Dua Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang dan Ketua Dewan Penguji. Dalam hal ini selalu memberikan motivasi bagi penulisan tesis ini dan yang telah banyak membantu, meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya guna memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk serta wawasan pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

7. Ibu Dr. Herlina, M.Hum selaku Dewan Penguji II, yang selalu memberi motivasi serta dukungannya berupa arahan dan kesediaannya menerima saya saat wawancara. Semoga amal jariyahnya menjadi pahala di sisi Allah swt.
8. Ibu Amilda, M.Hum selaku Sekertaris Penguji, terimakasih atas masukan-masukannya. Semoga menjadi ladang pahala. terimakasih atas segala bantuannya, maaf sudah merepotkan setiap hari semoga payah mu menjadi lillahi ta'ala.
9. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Strata Dua Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis yang akan sangat bermanfaat bagi pengabdian keilmuan penulis dikemudian hari.
10. Terimakasih untuk Istriku tercinta Siti Hajarrul Aswad, A.Md dan Putri Kecilku yang Sholeha Abidah Arumi Al Hijazi, kehadiran kalian memberi warna yang berbeda dalam hidupku.
11. Adik-adikku yang selalu mendukung perjuanganku, Asipa dan Istrinya Ayu Anira, Farhan, Ihsan dan yang sering nggak ketebak tingkahnya si Bungsu Husnul Haitami.
12. Sahabatku Candra Maulana, Rima Agri, Isra Rahmat, Toni Wijaya dan Kak Soleh serta rekan-rekan Sejarah Peradaban Islam (SPI) Angkatan 2017, kalianlah yang akan menjadi inspirasiku dalam menggapai kesuksesan kehidupan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi diri pribadi dan orang banyak. Aamiin.

Palembang, 25 Juli 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes that form a stylized name.

RIDHO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xx
MOTTO	xxiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	11
G. Tinjauan Pustaka.....	13
H. Kerangka Teori	15
I. Metode Penelitian	20
J. Sistematika Penulisan.....	24

BAB II: KODOKOLOGI NASKAH ALQURAN SMB III (Kesultanan)

dan M. ALI DARUL AITAM (Masyarakat Palembang)

A. Inventarisasi Naskah	27
B. Deskripsi Naskah Alquran Kesultanan.....	28
1. Judul Naskah	29

2. Tempat Penyimpanan Naskah.....	30
3. Ukuran Naskah	32
4. Jumlah Halaman	32
5. Jumlah Baris.....	33
6. Panjang Baris.....	35
7. Penggunaan Huruf dan Bahasa.....	37
8. Kertas, Cap Kertas, Garis Tebal dan Tipis.....	37
9. Panduan.....	41
10. Pengarang, Penyalin, Tempat, dan Tanggal Penulisan.....	44
11. Keadaan Naskah	44
12. Pemilik Naskah dan perolehan Naskah.....	44
13. Isi dan Catatan Lain	48
C. Deskripsi Naskah Alquran Masyarakat Palembang	50
14. Judul Naskah	50
15. Tempat Penyimpanan Naskah.....	52
16. Ukuran Naskah	54
17. Jumlah Halaman	55
18. Jumlah Baris.....	55
19. Panjang Baris.....	57
20. Penggunaan Huruf dan Bahasa.....	58
21. Kertas, Cap Kertas, Garis Tebal dan Tipis.....	58
22. Panduan.....	62
23. Pengarang, Penyalin, Tempat, dan Tanggal Penulisan.....	64
24. Keadaan Naskah	64
25. Pemilik Naskah dan perolehan Naskah	64
26. Isi dan Catatan Lain	65

BAB III: RAGAM ILUMINASI DAN KANDUNGANNYA

(Alquran Kesultanan dan Alquran Masyarakat Palembang)

A. Pengantar.....	70
B. Jenis Iluminasi.....	72

a. Iluminasi Naskah Alquran Kesultanan	72
C. Motif Tumbuhan dan Geometris Alquran Kesultanan	82
a. Iluminasi Flora Alquran Kesultanan	81
b. Iluminasi Nama Surat dan Penanda Juz Alquran Kesultanan	89
c. Naskah Alquran Masyarakat Palembang	89
D. Motif Tumbuhan dan Geometri Alquran Masyarakat Palembang	98
a. Iluminasi Flora Alquran Masyarakat Palembang	99
b. Iluminasi Nama Surat dan Penanda Juz Alquran Kesultanan	105

BAB IV: MAKNA SPIRITUALITAS KEDUA NASKAH ALQURAN

A. Pengertian Spiritualitas	110
B. Fungsi Spiritual Iluminasi	113
1. Makna Spiritual Iluminasi Naskah Kesultanan	113
2. Makna Spiritual Iluminasi Naskah Masyarakat Palembang.....	116

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	119
B. Saran	123

DAFTAR BACAAN	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	Sampul Alquran Kesultanan	29
Gambar 02	Ukuran Naskah Alquran Kesultanan	32
Gambar 03	Jumlah Baris Halaman Pertama Alquran Kesultanan	34
Gambar 04	Jumlah Baris Halaman Tengah Alquran Kesultanan	34
Gambar 05	Jumlah Baris Halaman Akhir Alquran Kesultanan.....	35
Gambar 06	Ukuran Panjang Baris Alquran Kesultanan.....	36
Gambar 07	Watermak Naskah Alquran Kesultanan	39
Gambar 08	Watermak Berupa Gambar dan Huruf	40
Gambar 09	Panduan Teks Awal Alquran Kesultanan.....	42
Gambar 10	Panduan Teks Tengah Alquran Kesultanan	43
Gambar 11	Panduan Teks Akhir Alquran Kesultanan.....	43
Gambar 12	Catatan yang terdapat di dalam naskah Alquran kesultanan.....	48
Gambar 13	Sampul Alquran Masyarakat Palembang.....	51
Gambar 14	Observasi di Yayasan arul Aitam	54
Gambar 15	Ukuran Naskah Alquran Masyarakat Palembang	54
Gambar 16	Jumlah Baris Halaman Pertama Alquran Masyarakat Palembang	56
Gambar 17	Jumlah Baris Halaman Tengah Masyarakat Palembang	56
Gambar 18	Jumlah Baris Halaman Akhir Alquran Masyarakat Palembang	57
Gambar 19	Ukuran Panjang Baris Alquran Masyarakat Palembang	57
Gambar 20	Watermak Naskah Alquran Masyarakat Palembang	60
Gambar 21	Watermak Berupa Gambar dan Huruf	60
Gambar 22	Panduan Teks Awal Alquran Masyarakat Palembang	62
Gambar 23	Panduan Teks Tengah Alquran Masyarakat Palembang.....	63
Gambar 24	Panduan Teks Akhir Alquran Masyarakat Palembang	63
Gambar 25	Nasab dari Ayahanda Bapak M Ali Darul Aitam	65
Gambar 26	Catatan yang terdapat di dalam naskah Alquran M P	65
Gambar 27	Catatan yang terdapat di dalam naskah Alquran M P Resolusi.....	66

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Untuk memudahkan dalam penulisan lambang bunyi huruf, dari bahasa Arab ke Latin, maka acuan penulisan transliterasi Arab-Latin bagi mahasiswa pada program pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1997 dan No.0543b/U/1987, tanggal 12 Januari 1988.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat di lihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْنٌ : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah dan alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَعْمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَاتِنَا : *najjātinnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِيمُ : *nu'īma*

عَذْوُ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِيرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Fī Zilāl al-Qurʿān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-ʿIbārāt bi ʿumūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِئْتَأَلَلهِ *dīnullāh* بِئَالَلهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْزِ رَحْمَتِئَالَلهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Iluminasi pada Kedua Naskah Alquran yang di koleksi oleh Raden Muhammad Fawaz Diradja dan Naskah Alquran M Ali Darul Aitam. Kajian ini membahas secara komprehensif tentang Unsur Spiritualitas dari Iluminasi kedua Naskah Alquran yang sama memiliki temporal waktu yang sama, akan tetapi berbeda jenisnya. Banyak peneliti lain mengkaji tentang pernaskahan di Kota Palembang, di sisi lain unsur Iluminasi, selama ini kurang dijadikan kajian penelitian yang membahas tentang Unsur Spiritualitas dari Iluminasi Sebuah Alquran, khususnya di Palembang.

Peneliti merasa penting untuk mengkaji unsur Spiritualitas dari Iluminasi kedua Naskah Alquran dalam sejarah pernaskahan di kota Palembang ini, karena ada beberapa alasan yang membuat peneliti ini menarik. Pertama adalah tentang Corak dari Iluminasi kedua Naskah ini yang memberikan unsur Spiritual dan Makna yang tersendiri dan selama ini tidak ada pembahasan yang cukup signifikan tentang hal tersebut. Kedua adalah Iluminasi dari masing-masing naskah tersebut menggambarkan makna tersendiri dari tempat nya berasal, walaupun sama-sama berada di kota Palembang, dari argument tersebut maka, pertanyaan besar dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur Spiritualitas dari Iluminasi naskah Kesultanan dan Masyarakat Palembang. Guna mengolah data yang didapat agar memperoleh hasil yang maksimal, dalam penelitian ini menggunakan ilmu filologi yang menggunakan teori Kodikologi yang bertujuan untuk menganalisis bukti-bukti data untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

Temuan dalam penelitian ini adalah pertama, dalam naskah Alquran Kesultanan ini di temukan unsur spiritual pada Iluminasi yang berbentuk Vertikal dan pewarnaan Kuning Emas dengan arti kesakralan hubungan kepada sang pencipta dan kejayaan yang luhur dari spirit roh manusia, Dan naskah Masyarakat Palembang yang di koleksi oleh bapak M. Ali yang merupakan peninggalan dari para Habib yang berada di Kota Palembang yang memberikan unsur spiritual yang lebih kuat dari iluminasi yang terdapat dari Alquran ini dengan unsur vertical dan unsur horizontal dengan warna hijau yang mendominasi, dengan pemaknaan spiritual yang memiliki hubungan dengan Sang Pencipta dan sesama manusia, dan pewarnaan warna hijau dengan makna kemakmuran bagi yang membacanya. Pada intinya makna spiritualitas dari kedua naskah Alquran ini memiliki ketengan jiwa bagi yang membacanya dengan di hadirkannya pola dan unsur iluminasi yang melambangkan kesakralan dari kedua Alquran tersebut.

Kata kunci: *Iluminasi, Makna Spiritual, Alquran.*

ABSTRAC

This study examines the illumination of the two Qur'an manuscripts in the collection by Raden Muhammad Fawaz Diradja and Alquran script M Ali Darul Aitam. This study discusses comprehensively about the elements of spirituality from the illumination of the two same Qur'an manuscripts having the same temporal time, but different types. Many other researchers study about the literature in the city of Palembang, on the other side of illumination, so far less as a research study that discusses the elements of spirituality from the illumination of a Qur'an, especially in Palembang.

Researchers feel it is important to study the Spirituality elements of the second Illumination of the Alquran Manuscript in the history of the manuscript in the city of Palembang, because there are several reasons that make this researcher interesting. The first is about the Pattern of the Illumination of these two Manuscripts which provides its own Spiritual and Meaningful elements and so far there has been no significant discussion about it. Second is the Illumination from each of the manuscripts illustrates its own meaning from where it originated, even though both are in the city of Palembang, from these arguments, the big question in this study is how the Spirituality element of the Illumination of the Sultanate and Society of Palembang manuscripts. In order to process the data obtained in order to obtain maximum results, in this study using the science of philology that uses the theory of Kodikologi which aims to analyze the data evidence to establish facts and obtain strong conclusions.

The findings in this study are first, in the Sultan Alquran manuscript found spiritual elements in the Vertical Illumination and Yellow Gold coloring with the meaning of the sacred relationship to the creator and the noble glory of the spirit of human spirit, and the Palembang People's text which in the collection by Mr. M. Ali who is a relic of the Habib in the city of Palembang which provides a spiritual element that is stronger than the illumination contained in the Alquran with vertical elements and horizontal elements with green color that dominates, with the meaning spiritual that has a relationship with the Creator and fellow humans, and coloring the green color with the meaning of prosperity for those who read it. In essence, the meaning of spirituality of the two manuscripts of the Qur'an has the soul of the soul for those who read them with the presence of patterns and elements of illumination that symbolize the sacredness of the two Qur'ans.

Keywords: *Illumination, Spiritual Meaning, Alquran.*

